BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen terkandung informasi mengenai laba yang sangat penting bagi pihak *intern* dan *ekstern* perusahaan.Pihak internal dan ekternal ini meliputi investor, kreditur, pemerintah, bankers, pihak manjemen sendiri dan pihak-pihak lain yang berkepentingan Angka laba juga digunakan sebagai indikator untuk menilai kinerja manajemen.Dalam perspektif pengambilan keputusan investasi, informasi laba penting bagi investor untuk mengetahui kualitas laba perusahaan sehingga mereka dapat mengurangi resiko informasi.Oleh karena itu kualitas laba menjadi pusat perhatian investor, kreditur, pembuat kebijakan akuntansi dan pemerintah (Wiyadi et al., 2015).

Earnings management is choice performed by manager to determine accounting policies to achieve some specific purposes (Scott, 2003) bahwa manajemen laba dilakukan oleh manajer sebagai pilihan kebijakan akuntansi dalam rangka mencapai tujuan tertentu yang spesifik. Manajemen sering melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan untuk memaksimumkan utility dan meningkatkan nilai pasar perusahaan (Scoot, 2006).

Manajemen laba dapat diukur dengan menggunakan manajemen laba akrual *(short term accrual model dan long term accrual model)*, manajemen laba riil dan manajemen laba terintegrasi.Menurut kusuma (2006) bahwa *short term* dan *long term accruals* memiliki karakteristik yang berbeda. Model *short term accruals* merupakan cara manajemen laba yang berkaitan dengan melalui aktiva dan hutang lancar, biasanya waktu yang dilakukan adalah pada kuartal pertama atau satu tahun buku. Sedangkan *long term accruals* terkait dengan akun aktiva tetap dan hutang jangka panjang.Menurut Dechow (1995) dalam Wiyadi et al., (2015), jika total akrual ditujukan untuk mengurangi masalah *timing* dan *matching* dalam arus kas. Penggunaan *short term* accruals ditujukan untuk lebih mengurangi masalah *timing* dan *matching*.Sementara itu, tidak terdapat kejelasan alasan penggunaan *long term accruals* untuk mengakomodasi tujuan tersebut. Hal ini dikarenakan penggunaan *long term accruals* dipengaruhi oleh proses politis (Watts dan Zimmerman, 1989). Sementara itu, pasar mungkin akan menganggap penggunaan *long term discretionary accruals* adalah usaha manajer untuk membodohi pelaku pasar, karena sifat dari akrual tersebut yang memberikan kesempatan bagi manajer untuk melakukan manipulasi (Whelan dan McNamara, 2004).

Selisih laba komersial dan laba fiskal *(book-tax differences)* dapat menginformasikan tentang diskresi manajemen dalam proses akrual. Selisih tersebut dinamakan koreksi fiskal yang berupa koreksi negative dan koreksi

positif. Koreksi negative akan menghasilkan kewajiban pajak tangguhan sedangakan koreksi positif akan menghasilkan asset pajak tangguhan (Djamaluddin, 2008:58). Asset pajak tangguhan adalah asset yang terjadi apabila perbedaan waktu menyebabkan koreksi positif yang berakibat beban pajak menurut akuntansi komersial lebih kecil dibanding beban pajak menurut Undang-Undang pajak (Waluyo, 2008:217). Asset pajak tangguhan yang jumlahnya diperbesar oleh manajemen dimotivasi adanya pemberian bonus, beban politis atas besarnya perusahaan dalam melakukan manajemen laba sehingga memotivasi pihak perusahaan dalam melakukan manajemen laba sehingga jika jumlah asset pajak tangguhan semakin besar maka semakin tinggi manajemen melakukan manajemen laba (Fitriany, 2016).

Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan antara laba akuntansi (yaitu laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak) (Harnanto, 2003:115). Dalam beban pajak tangguhan menerangkan bahwa suatu beban pajak tangguhan dapat mempengaruhi suatu perusahaan untuk melakukan manajemen laba karena beban pajak tangguhan dapat menurunkan tingkat laba dalam perusahaan.

Dengan adanya keinginan pihak manajemen untuk menekan dan membuat beban pajak sekecil mungkin, maka pihak manajemen cenderung untuk meminimalkan pembayaran pajak. Upaya untuk meminimalkan beban pajak secara eufimisme ini sering disebut dengan perencanaan pajak *(tax planning)*

atau *tax sheltering* (Suandy, 2003;2). *Tax planning is a method that can be used by tax payer in the conductof business or income tax management, but it should be noted that the tax in question is tax planning management without violating the Constitution or Act applicable on taxation* (Ifada dan Wulandari, 2015).

Salah satu perencanaan pajak adalah dengan cara mengatur seberapa besar laba yang dilaporkan, sehingga masuk dalam indikasi adanya praktik manajemen laba. Untuk menghindari hal tersebut maka perusahaan akan melakukan manajemen laba agar laba yang dilaporkan kepada fiscal lebih rendah sehingga akan mengurangi beban pajak yang akan ditanggungnya (Scott, 2003).

Banyak penelitian yang digunakan sebagai indikator mendeteksi manajemen laba yaitu dengan menggunakan beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak.Penelitian yang dilakukan oleh Ifada dan Wulandari (2015) bertujuan untuk menganalisis hubungan antara beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan non-manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menghasilkan bahwa (1) Variabel beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, (2) Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan praktik manajemen laba, (3) Variabel perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriany (2016) bertujuan untuk menguji hubungan asset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba, yang menghasilkan bahwa asset pajak tangguhan dan

perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba sedangkan beban pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Astutik (2016) bertujuan untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba yang menghasilkan bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba.Adanya hasil penelitian yang tidak konsisten pada beberapa penelitian terdahulu, menjadi alasan peneliti untuk melakukan pengujian kembali.

Penelitian ini merupakan kombinasi dari penelitian Ifada dan Wulandari (2015), Fitriany (2016) dan Astutik (2016) yang mana penelitian ini menguji kembali pengaruh asset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba akrual dimana dalam penelitian ini manajemen laba akrual diukur dengan menggunakan metode *Short Term Discretionary* dimana pada penelitian sebelumnya tidak ada.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumya, maka masalah penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Apakah Aset Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba?
2. Apakah Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba?
3. Apakah Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Manajemen Laba?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka penelitian ini digunakan untuk:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh asset pajak tangguhan terhadap Manajemen Laba
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan antara lain:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori dan memberikan sumbangan pemikiran yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan mengenai asset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, dan manajemen laba.

2. Manfaat Praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan bagi perusahaan manufaktur dalam manajemen laba.

3. Manfaat Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai literature dalam melaksanakan penelitian berikutnya dan dapat melengkapi penelitian-penelitian yang sebelumnya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Merupakan uraian landasan teori, kajian penelitian-penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi uraian tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta model analisisnya.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan mengenai deskripsi objek penelitian serta analisis data dan pembahasan yang dilakukan sesuai dengan alat analisis yang digunakan.

BAB V PENUTUP

Penutupan berisi kesimpulan yang didukung oleh bukti-bukti dari hasil analisis data, saran-saran yang diberikan dari hasil penelitian dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.